

ANALISIS PEMBELAJARAN PKn DALAM KURIKULUM 2013 TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR ANAK USIA SD KELAS IV BERBASIS HOTS DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4,0

Heri Aftitah Hasibuan

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: aftihsb@gmail.com

Abstrak

Tujuan pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas guru harus bisa memfasilitasi peserta didik serta pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kemampuan berpikir anak tingkat sekolah dasar berbeda-beda maka guru dituntut harus bisa mengajar secara profesional sehingga lahir anak yang memiliki kemampuan berpikir tinggi. HOTS salah satu metode dalam penyelesaian masalah ini dan pada perkembangan era Revolusi Industri 4,0 yang berlaku diseluruh dunia dan bahkan sudah ada yang sampai pada tingkat Revolusi Industri 5,0. Hasil dari pengimplementasian Kurikulum 2013 terkhusus pada mata pelajaran PKn yang dipadukan (*blended learning*) pada mata pelajaran lain membuat anak dituntut untuk dapat berpikir kritis serta dipadukan pada pendekatan saintifik yang berhubungan erat dengan Kurikulum 2013 dengan beberapa bagian, dan anak dituntut harus bisa mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangan dunia, manusia diajak bahkan dipaksa dengan sebuah penemuan baru dalam suatu perubahan yang bahkan dibuktikan oleh manusia itu sendiri dalam suatu perkembangan dunia secara menyeluruh. Penemuan baru dalam hal dunia pendidikan yang dipadukan pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kata kunci: Pembelajaran, PKn, HOTS

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses yang akan menemukan hasil kedepannya untuk kemajuan bangsa dan negara. Proses itu berupa transformasi pengetahuan, teknologi, sosial budaya, dan keterampilan. Peserta didik yang sedang duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) yakni sedang tumbuh dan berkembang menuju kearah kematangan, kepribadian, sosial serta penguasaan pengetahuan. Selain itu pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh dan dicapai melalui proses pendidikan serta berlangsung sepanjang hidup. Dalam era industrialisasi, bangsa Indonesia membulatkan tekadnya untuk mengembangkan budaya belajar yang menjadi prasyarat berkembangnya budaya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Namun dalam mengembangkan budaya belajar tersebut perlu belajar yang mana dan bagaimana itu diupayakan untuk diwujudkan. Dengan kata lain, persoalan belajar sebagai budaya yang akan dikembangkan, tidak bisa dipisahkan dengan pemaknaan hakekat manusia baik yang belajar maupun yang membelajarkan. Secara tersirat persoalan-persoalan itu mestinya menjadi rujukan dalam membahas masalah-masalah belajar. Muhibbinsyah (2015) mengemukakan: "Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan."

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengemban tugas dan membimbing serta mengarahkan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak serta membelajarkan anak agar menjadi anak yang dapat membanggakan keluarga dan negara. Anak berkembang searah perkembangan usia dan kematangan kepribadian, sosial, serta penguasaan pengetahuan. Peserta didik dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, anggota masyarakat, serta sebagai individual. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang artinya terikat oleh peraturan negara yang harus dilaksanakan. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik disekolah.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, hal tersebut memang cenderung lebih diterima oleh akal dikarenakan itulah penjelasan terkait minat yaitu cenderung kearah yang lebih dominan. Selama saya mengikuti program praktek ke sekolah saya menemukan bahwasannya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn masih < 15 % dari skor kriteria > 80 %, sehingga saya akan mencoba meneliti keadaan ini sehingga pembelajaran PKn akan dapat menarik minat siswa terhadap pembelajaran ini. Beda dengan pembelajaran yang lain yang mereka aktif dalam pembelajaran itu berbeda dengan pembelajaran PKn itu sendiri.

Dari hal tersebut untuk mencapai suatu perbaikan proses pembelajaran, peneliti melaksanakan penelitian dalam bentuk tindakan kelas. Tindakan menunjuk pada sesuatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

Hilgard (dalam Slameto 2010:57) memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. (Slameto, 2010:57) mengemukakan bahwa: “Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Hal ini sangat penting untuk menjadi perhatian bagi para guru dalam setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan tindakan setiap siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur dalam penelitian ini direncanakan dua siklus dengan tahapan sebagai berikut:

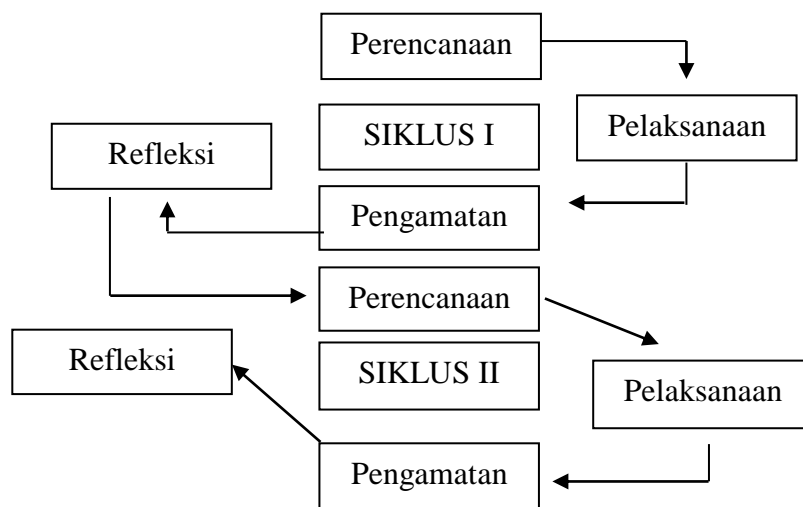
A. Mekanisme dan Prosedur Metode

1. Siklus I

- a. Tahap Perencanaan
- b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan
- c. Tahap Observasi
- d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui perubahan proses pembelajaran dan minat belajar serta hasil dengan menggunakan pendekatan PAIKEM dan sebagai dasar membuat kesimpulan, serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran untuk menemukan kelemahan dalam pembelajaran tentang Nilai-nilai Pancasila untuk selanjutnya diperbaiki pada siklus II.

Setelah siklus I dilakukan belum mendapat hasil yang diinginkan. Maka dalam hal ini dilanjutkan pada siklus II dengan tahapan yang sama. Berdasarkan uraian diatas tentang tahapan pelaksanaan tindakan setiap siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi denagtiga siklus, maka desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: PTK Model Suharsimi Arikunto
(Suharsimi Arikunto dalam Johni Dimiyati, 2013:124)

B. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2014:176) mengemukakan bahwa: “Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa pada pembelajaran temeti dan diisi oleh siswa. Pada penelitian ini, angket diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu pra siklus dan setelah pelaksanaan tindakan disetiap siklus.

2. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2014:187) menyatakan bahwa: "Instrumen penelitian adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu pendekatan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket Minat Belajar Siswa

Angket dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengukur minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun indikator-indikator minat belajar siswa yang digunakan peneliti berdasarkan kerangka teoritis pada bab sebelumnya yang akan kemudian dibuat kisi-kisi minat belajar siswa. Kisi-kisi angket minat belajar siswa yang akan dibuat peneliti sebagai berikut:

Tabel 1: Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item
Minat belajar	Rajin dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru Saya suka media yang digunakan guru Saya tidak bermain sendiri ketika guru mengajar 	1, 3, 5, 10
	Tekun dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru Saya bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal Saya selalu maju di depan kelas jika disuruh guru Saya selalu bertanya tentang media yang disampaikan guru 	2, 6, 8, 11
	Rapi dalam mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> Saya merasa senang ketika guru memberikan tugas Saya senang jika guru mengajar dengan menggunakan media lalu memberikan pertanyaan Saya merasa gembira ketika guru memeriksa tugas saya Saya selalu tepat waktu mengumpulkan tugas 	4, 7, 9, 25
	Memiliki jadwal belajar	<ul style="list-style-type: none"> Saya memiliki jadwal belajar harian Guru selalu memeriksa jadwal harian kami Saya selalu membuat jadwal belajar harian Saya mengikuti peraturan sekolah dalam membuat jadwal belajar harian 	13, 17, 19, 24
	Disiplin dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> Saya selalu tepat waktu masuk ke dalam kelas Guru menjelaskan materi pelajaran dengan runtut Struktur pengajaran guru sangat baik Sistem pengajaran di sekolah sudah diterapkan oleh guru 	12, 14, 15, 16

Keterangan:

Setiap butir pernyataan memiliki pilihan jawaban sebagai berikut:

- A. Ya, bernilai 3
- B. Kadang-kadang, bernilai 2
- C. Tidak, bernilai 1

C. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif, baik deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. (Trianto, 2015:76) mengungkapkan bahwa: "Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar."

Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif berupa lembar observasi untuk guru dan hasil wawancara, sedangkan data yang dianalisis secara kuantitatif berupa angket untuk mengukur minat belajar siswa dan lembar observasi minat belajar siswa. Angket minat belajar setiap siswa dihitung melalui tahapan berikut:

1. Menghitung skor angket minat belajar siswa di setiap pertemuan. Rumus yang digunakan untuk mencari rerata skor minat belajar dan lembar observasi minat belajar diadaptasi dari Anas Sudijono (2014:97) mengungkapkan bahwa: "Dengan menjumlahkan data perolehan angket minat belajar dan lembar observasi minat belajar setiap siswa dibagi dengan jumlah data, maka didapatkan rumus berikut ini:

$$MBS = \frac{AMB + LMB}{2}$$

Keterangan:

MBS: Minat Belajar Siswa

AMB: Skor perolehan angket minat belajar siswa

LMB: Skor perolehan lembar observasi minat belajar siswa

Anas Sudijono (2014:97)

- Mencari rerata minat belajar siswa diakhir siklus. Rumus yang digunakan untuk mencari rerata minat belajar siswa diakhir siklus diadaptasi dari Anas Sudijono (2014:97) mengungkapkan bahwa: "Dengan menjumlahkan data skor perolehan minat belajar siswa di setiap pertemuan pada setiap siklus dibagi dengan jumlah data, maka didapatkan rumus berikut ini:

$$RMBS = \frac{\Sigma MBS}{n}$$

Keterangan:

RMBS : rerata minat belajar siswa

Σ MBS : jumlah skor perolehan minat belajar di setiap pertemuan

n : banyaknya pertemuan

Anas Sudijono (2014:97)

Adapun penggolongan kriteria minat belajar siswa diadaptasi dari Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Absul Jabar (2010:35) menyatakan bahwa: "Dengan mencari rentangan bilangan dengan mengurangkan skor maksimal minat belajar terhadap skor minimal minat belajar siswa maka diperoleh rentangan bilangan sebesar 20. Rentangan bilangan tersebut kemudian dibagi menjadi tiga di karenakan peneliti ingin menggolongkan kriteria minat belajar menjadi tiga kriteria, maka menghasilkan interval kelas sebesar 6,67. Adapun hasil penggolongan kriteria minat belajar sebagai berikut:

Tabel 2: Kriteria Minat Belajar Siswa

No	Rentang	Kriteria
1.	23,36-30,00	Tinggi
2.	16,68-23,35	Cukup
3.	10,00-16,67	Rendah

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% siswa kelas IV memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 25 disetiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I dilakukan dan tidak menemukan hasil yang signifikan karena belum ada dikasih stimulus sehingga peserta didik masih belum ada minat dalam belajar PKn lalu dilakukan siklus II dengan menggunakan sistem pengajaran dengan pendekatan PAIKEM lalu didapati hasil yang signifikan setelah dilakukan siklus II penjelasan rinci pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil siklus I

No	Nama Siswa	Siklus I	Kriteria
		%	
1.	SRP	37	R
2.	DF	36,5	R
3.	MYP	40	R
4.	DSRS	36	R
5.	AA	34,5	R
6.	A	38,5	R
7.	MA	37,5	R
8.	SDM	38	R
9.	B	37,5	R
10.	AR	25	SR
11.	WH	23	SR
12.	AP	17	SR
13.	AH	19	SR
14.	DP	31,5	R
15.	KA	40	R

Tabel 4. Hasil siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II %	Kriteria
1.	SRP	59	T
2.	DF	58,5	T
3.	MYP	60,5	T
4.	DSRS	58,5	T
5.	AA	60	T
6.	A	59,5	T
7.	MA	61,5	T
8.	SDM	59,5	T
9.	B	58	T
10.	AR	59,5	T
11.	WH	59	T
12.	AP	61	T
13.	AH	58,5	T
14.	DP	61	T
15.	KA	61	T

Keterangan:

Dikatakan berminat jika mencapai 52%

52%-62%: Minat Tinggi (T)

41%-51%: Minat Sedang (S)

31%-40%: Minat Rendah (R)

≤30% : Minat Sangat Rendah (SR)

Tabel 5. Hasil rekapitulasi siklus I dan II

No	Nama Siswa	Persentase (%)		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	SRP	37	59	Meningkat
2.	DF	36,5	58,5	Meningkat
3.	MYP	40	60,5	Meningkat
4.	DSRS	36	58,5	Meningkat
5.	AA	34,5	60	Meningkat
6.	A	38,5	59,5	Meningkat
7.	MA	37,5	61,5	Meningkat
8.	SDM	38	59,5	Meningkat
9.	B	37,5	58	Meningkat
10.	AR	25	59,5	Meningkat
11.	WH	23	59	Meningkat
12.	AP	17	61	Meningkat
13.	AH	19	58,5	Meningkat
14.	DP	31,5	61	Meningkat
15.	KA	40	61	Meningkat

Keterangan:

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari siklus I ke siklus II peningkatan minat belajar siswa sangat baik yaitu pada siklus I hanya terdapat 11 orang yang mencapai minat belajar rendah sedangkan 4 orang mencapai minat belajar sangat rendah, sedangkan di siklus II terdapat peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus I yaitu pada siklus II terjadi peningkatan minat belajar siswa secara keseluruhan dengan total 15 orang dan mencapai minat tinggi

PENUTUP

Penggunaan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD. Melalui pendekatan ini siswa dapat berpartisipasi aktif, inovatif, kreatif, dan efektif serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Media pembelajaran yang dibuat sangat bermanfaat untuk peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung di dalam kelas.

Penggunaan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hal ini terlihat dalam penelitian yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 52% siswa kelas IV memperoleh skor minat belajar. Pada siklus I terdapat 11 siswa yang memperoleh minat belajar rendah dan 4 siswa memperoleh minat belajar sangat rendah dan pada siklus II terdapat 15 siswa yang memperoleh minat belajar tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pendekatan PAIKEM mampu mengubah minat belajar siswa menjadi jauh lebih baik.

REFERENSI

- Anastasi. Anne. *Psychological Testing*. Fourth Edition. New York, Mc. Millan Publishing Co. Inc. 2014
- Arikunto. 2010. *Penelitian Kuantitatif*. Medan: Gramedia
- Arikunto Suharsimi. 2014. *Penelitian Dan Manfaatnya*. Semarang: U Press
- Arikunto Suharsimi Dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewi Rosmala. 2015. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Unimed Press
- Dimiyati Johni. 2013. *Penelitian Pendidikan Untuk PGSD*. Surabaya: Grafika Offset
- Hamzah Dkk. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://www.ptk.skripsi.htm>, diakses 19 April 2019
- <http://www.sekolah.guru.ac.id/gdsl/collect/archieves/doc>, diakses 19 April 2019
- [http://www.paklativi.com/2014/03/berbagai - macam - strategi - pembelajaran - paikem - dan - langkah-langkah penerapannya.html?m=1](http://www.paklativi.com/2014/03/berbagai-macam-strategi-pembelajaran-paikem-dan-langkah-langkah-penerapannya.html?m=1)
- Marx Jhon. 2014. *Minat Belajar Dan Manfaatnya Dalam Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Mubaraq Hanafi. 2015. *Hubungan Pendekatan PAIKEM Dengan Mata Pelajaran Di SD Dan Teknik Pengumpulan Data*. Bandung: Gramedia
- Muhibbinsyah. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda